

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi adalah penanaman modal untuk satu ataupun lebih aktiva yang dimiliki dan juga biasanya berjangka waktu lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2010). Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor, salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal (Salim, 2010). Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham (Tandelilin, 2010).

Kristiana dan Sriwidodo (2012) menjelaskan bahwa ekspektasi investor dalam berinvestasi saham selain menjadi pemilik suatu perusahaan dengan proposional kepemilikan tertentu, saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu. *Return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya, apabila investor berinvestasi dalam saham, maka tingkat keuntungan yang diperolehnya diistilahkan dengan *return* saham. *Return* saham adalah suatu investasi bersumber dari *yield* atau dividen dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik sedangkan *capital gain (loss)*

adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan atau penurunan nilai surat berharga (Tandelilin, 2010).

Bringham (2006) menjelaskan bahwa *return* saham adalah kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah. Jika pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi dalam saham, maka keuntungan yang diperoleh dari selisih jual beli saham dinamakan *capital gain* dan jika rugi dinamakan *capital loss* (Wira, 2011). Saham syariah adalah suatu bentuk kegiatan investasi yang berupa penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan tertentu yang mana perusahaan tersebut tidak memiliki kegiatan ataupun aktifitas bisnis yang melanggar prinsip syariah dan memiliki konsep penyertaan modal kepada perusahaan dengan hak bagi hasil usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Heykal, 2012).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 53/ POJK.04 /2015 tentang akad yang digunakan dalam penerbitan efek syariah di pasar modal, bahwa berdasarkan pertimbangan yang harus dilakukan adalah terkait dengan pengaturan mengenai akad yang digunakan dalam penerbitan efek syariah di pasar modal beralih dari badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan ke otoritas jasa keuangan. Menurut keputusan ketua Bapepam dan LK nomor

KEP-208/ BL /2012 yaitu mengenai kriteria dan penerbitan daftar efek syariah. Daftar efek syariah adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal, yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK atau diterbitkan oleh pihak penerbit daftar efek syariah. Kriteria daftar efek syariah adalah tidak melakukan kegiatan usaha seperti perjudian, perdagangan yang dilarang menurut syariah dan tidak melakukan kegiatan jasa keuangan ribawi, antara lain adalah seperti bank berbasis bunga dan perusahaan pembiayaan berbasis bunga. Kriteria yang lainnya adalah yang harus memenuhi rasio keuangan antara lain seperti total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus) atau total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).

Price earning ratio (PER) adalah suatu rasio yang dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga saham biasa. Rasio harga atau laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Fahmi, 2012).

Debt to equity ratio (DER) atau secara sederhana dapat dipahami sebagai tingkat hutang perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat sering digunakan untuk melihat kinerja suatu saham perusahaan. *Debt to*

equity ratio (DER) termasuk ke dalam salah satu informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang tentunya akan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut (Anggraeni, 2010, apabila sebuah perusahaan dapat menghasilkan *net profit margin* (NPM) yang tinggi maka sebuah perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan perusahaan yang produktif. Maka dengan adanya peningkatan dari *net profit margin* (NPM) maka akan mempengaruhi tingginya tingkat pengembalian return saham pada pihak investor (Hanafi, 2014).

Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham adalah *price earning ratio* (PER). Hasil penelitian Puspitadewi dan Rahyuda (2016), Najmiyah (2014) yang menunjukkan *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian Situmorang (2015) menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi *return* saham adalah *debt to equity ratio* (DER). Hasil penelitian Sari (2012) yang menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian Safitri (2013) menyatakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *return* saham adalah *net profit margin* (NPM). Hasil penelitian Aryanti, dkk (2016) yang menunjukkan *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan

pada penelitian Faried (2008) dan Nathaniel (2008) menyatakan *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Sari (2016) tentang pengaruh *net profit margin*, *return on equity*, *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sari (2016) diantaranya dengan mengganti variabel independen ROE (*Return On Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*) menjadi PER (*Price Earning Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*). Kemudian penelitian ini menggunakan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai objek penelitian yang sebelumnya perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks yang berisi 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam. Jakarta Islamix Index (JII) diterbitkan oleh BAPEPAM-LK dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi (www.sahamok.com).

Alasan peneliti memilih perusahaan ini karena perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dipilih melalui proses penyaringan dengan kriteria yang memenuhi prinsip syariah. Penentuan kriteria komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS). *Jakarta Islamic Index* (JII) akan dievaluasi dua kali dalam setahun yaitu setiap bulan Desember dan Mei berdasarkan periode yang telah ditetapkan oleh Bapepam-LK dan jenis usaha dimonitor secara rutin apakah tetap memenuhi syarat atau tidak (www.sahamok.com).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham*.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return saham*?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return saham*?
3. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return saham*?

C. Pembatasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini:

- a. Saham yang diteliti adalah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya periode antara tahun 2013-2017.

- c. Dalam penelitian ini di asumsikan *return* saham dipengaruhi oleh *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan dalam perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

- a. Untuk menguji *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- b. Untuk menguji *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
- c. Untuk menguji *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu :

- a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai referensi dan bahan acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama pihak yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sejenis.

b. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi investor dan calon investor tentang *return* saham harian. Sehingga bermanfaat sebagai perencanaan strategi yang baik dan pengambilan keputusan dalam membeli saham dan pengambilan keputusan dalam membeli saham atau berinvestasi bagi investor dan calon investor.

c. Bagi emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

